

Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi Melalui Pelatihan Berbahasa Inggris bagi Pengelola Desa Wisata Pentingsari, Kelurahan Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta

F. Anita Herawati, R.A. Vita Noor Prima Astuti

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jl. Babarsari No. 6, Yogyakarta 55142

anita_hera@staff.uajy.ac.id

amelberga.vita02@gmail.com

Abstract — The organisers of Pentingsari Tourism Village often have difficulties in communicating with foreign visitors who do not speak Indonesian. These organisers desire to acquire practical English language training, in order to develop communication skills with tourists from overseas. These factors are reasons for the researchers to solve the problems faced by Pentingsari Tourism Village by providing them with the English language training. The method used is by using the visual training materials, practicing conversation and modules in 7 meetings, with a duration of 100 minutes per meeting. The material provided is conversation and vocabulary used in introductions, food and beverage, place and direction as well as cooking activities in English. Through the trainings, the organisers and villagers are able to establish a simple, yet useful, communication with foreign tourists. Easy communication can provide the Pentingsari residents' confidence to explain the uniqueness of their village. On the other hand, the foreign tourists can easily be familiar with the tourist sites they have visited and receive the hospitality of the Pentingsari residents. Besides, the organisers' English proficiency can also be developed to expand their marketing to a larger target market of foreigners.

Keywords: *English Language, Foreign Tourists, Trainin, Tourism Village*

I. PENDAHULUAN

Pedesaan selama ini sangat lekat dengan bidang pertanian, miskin dan terbelakang. Namun kini sudah menjadi trend bahwa desa juga mulai dikembangkan menjadi wisata minat khusus yang dikenal dengan konsep desa wisata. Desa wisata atau *village tourism* menurut Inskeep (1991) adalah:

Village Tourism, where small groups of tourist stay in or near traditional, often remote villages and learn about village life and the local environment. (dalam Tim

pengabdi KKN-PPM Desa Wisata Cirangkong, Kab. Subang, 2012)

Lebih lanjut disampaikan oleh Putra (2006) bahwa desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah (desa) dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata, menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu dan memiliki tema. Desa tersebut dituntut untuk mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan suatu perjalanan wisata, baik dari aspek daya tarik maupun berbagai fasilitas pendukungnya. Unsur-unsur yang diperlukan untuk mengembangkan suatu wilayah menjadi desa wisata adalah adanya potensi wisata dan budaya yang khas. Sebaiknya lokasi desa tersebut juga masuk dalam lingkung daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya dalam rute paket perjalanan wisata yang sudah dijual. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan tenaga pengelola, pelatih dan pelaku pariwisata, seni dan budaya. Hal tersebut juga perlu didukung dengan adanya aksesibilitas dan infrastruktur yang mendukung desa wisata tersebut agar aman, tertib dan bersih.

Sebagai salah satu hal yang dibutuhkan dalam pengembangan desa wisata adalah adanya sumber daya manusia yang mampu mengelola dan terlibat dalam kegiatan desa wisata tersebut. Selain diperlukan profesionalitas dalam manajemen desa wisata, para pelaku yang terlibat seperti pemandu wisata, pelaku seni budaya dan SDM yang terlibat dalam penyediaan akomodasi dan atraksi wisata yang lain juga perlu untuk memiliki *skill* yang mendukung.

Kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu *skill* yang diperlukan dalam pengembangan desa wisata. Hal ini ternyata masih menjadi kendala bagi Desa Wisata Pentingsari.

Desa Wisata Pentingsari adalah sebutan bagi Dusun Pentingsari yang berada di Kelurahan Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Dusun ini telah mulai mengembangkan diri menjadi desa wisata sejak tahun 2007. Berdasarkan data dari Disbudpar (2011), Desa Wisata Pentingsari merupakan salah satu desa wisata yang termasuk kategori desa wisata mandiri di Kabupaten Sleman, bersama dengan Desa Wisata Brayut, Tanjung, Kelor, Srowolan, Kembangarum, Sukunan, Jethak, Trumpon dan Sambi (Zahro, 2012)

Berkaitan dengan upaya pengembangan lebih lanjut pada Desa Wisata Pentingsari, kemampuan berbahasa Inggris bagi pengelola dan pihak-pihak yang terlibat menjadi semakin *urgent*. Hal ini disebabkan semakin luasnya kerjasama yang dijalin oleh pengelola Desa Wisata Pentingsari dengan beberapa lembaga pemerintah, lembaga non-pemerintah dan juga *travel agent* yang mulai menawarkan desa wisata sebagai salah satu alternatif berwisata di Yogyakarta. Keterlibatan Desa Wisata Pentingsari dalam “Cities on Volcanos Tour” menjadi salah satu bukti kehadiran para wisatawan mancanegara ke dusun tersebut. Selain itu juga seringkali ada beberapa rombongan wisatawan mancanegara yang dikoordinasi melalui *travel agent* yang berkunjung ke Pentingsari.

Pertemuan dengan wisatawan mancanegara bagi kebanyakan warga dan juga pengelola sungguh sangat menggembirakan. Namun di sisi lain, mereka memiliki keterbatasan dalam menjalin komunikasi sehari-hari dengan para wisatawan tersebut dengan Bahasa Inggris. Hal sederhana misalnya, kebingungan para ibu-ibu yang rumahnya dijadikan *homestay* adalah saat mereka ingin mempersilakan para wisatawan tersebut untuk makan. Begitupun juga ketika mereka ingin menceritakan tentang seni dan budaya serta pohon buah-buahan yang ada di Pentingsari.

Oleh karena itu, tim pengabdian mengakomodasi hasil penelitian yang pernah dilakukan dengan judul “Model Pemberdayaan Desa Wisata Berbasis Pelestarian Lingkungan dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”, yang berdasarkan hasil *focus group discussion* yang pernah dilakukan, didapatkan bahwa ketrampilan berbahasa Inggris masih menjadi kendala bagi warga Desa Wisata Pentingsari untuk bisa berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara.

Sebagaimana sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya bahwa pengelola Desa Wisata Pentingsari dan warga yang terlibat seringkali mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan lancar ketika mereka mendapatkan tamu wisatawan mancanegara yang tidak bisa berbahasa Indonesia. Menjadi keinginan mereka untuk mendapatkan pelatihan Bahasa Inggris praktis, dalam rangka mengembangkan kemampuan komunikasi dengan wisatawan mancanegara.

Faktor-faktor tersebut menjadi salah satu alasan bagi tim pengabdian untuk terlibat dalam membantu permasalahan yang dihadapi oleh Desa Wisata Pentingsari dengan memberikan pelatihan Bahasa Inggris. Hal ini ditunjang dengan kemampuan dari tim pengabdian yang memiliki latar belakang keilmuan di bidang pendidikan Bahasa Inggris dan Komunikasi.

Diharapkan dengan pelatihan tersebut, pengelola dan warga Desa Wisata Pentingsari dapat menjalin komunikasi dengan lancar ketika menerima tamu dari mancanegara. Kelancaran komunikasi tersebut dapat memberikan rasa percaya diri bagi warga Pentingsari untuk menjelaskan keunikan dusun mereka, sedangkan bagi pihak wisatawan mancanegara dapat lebih mengenal juga lokasi wisata yang dikunjungi dan menerima keramahan dari warga Pentingsari. Selain itu kemampuan Bahasa Inggris yang dimiliki pengelola, dapat juga dikembangkan untuk meluaskan pemasaran dengan *target market* wisatawan mancanegara yang lebih banyak lagi.

Paragraf selanjutnya mengikuti format seperti dalam dokumen ini. Antar alinea dalam satu bab tidak ada spasi. Antar bab dapat diberi satu spasi seperti contoh.

II. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan Bahasa Inggris dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan model interaktif dengan tatap muka langsung. Selain menjelaskan beberapa konsep, warga diajak untuk lebih banyak praktek menggunakan Bahasa Inggris dalam 7 sesi dengan durasi 100 menit tiap pertemuan. Sebagai alat bantu adalah modul dan materi yang ditayangkan dengan menggunakan *microsoft power point*. Di akhir pelatihan telah disusun modul tentang percakapan sederhana dalam Bahasa Inggris.

Materi pelatihan yang diajarkan mengalami perubahan dari rencana semula karena mempertimbangkan kemampuan peserta dalam berbahasa Inggris. Selain itu juga mempertimbangkan kebutuhan dari peserta dalam aktivitas sehari-hari dalam pengelolaan desa wisata.

Adapun materi pertemuan pelatihan tiap sesi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Materi Pelatihan

Sesi	Topik	Kegiatan
1.	Perkenalan	<ul style="list-style-type: none"> Memperkenalkan diri dan orang lain Bertanya jawab di awal perkenalan
2.	Makanan dan minuman	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tentang rasa makanan Menjelaskan tentang Peralatan dapur
3.		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tentang nama makanan dan minuman
4.	Tempat dan Arah	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tentang tempat
5.		<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan tentang letak Mendeskripsikan arah berdasar mata angin
6.	Memasak	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan istilah dalam aktivitas memasak Mendeskripsikan cara memasak
7.	Review	<ul style="list-style-type: none"> Mereview seluruh materi yang telah diberikan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar peserta pelatihan ini adalah ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok-kelompok sebanyak 20 orang. Keterlibatan mereka dalam desa wisata biasanya dilakukan dengan menyediakan konsumsi untuk para wisatawan yang berkunjung ke Pentingsari. Selain itu, para ibu tersebut juga memiliki usaha bersama dengan mengolah beberapa hasil kebun menjadi makanan yang bisa dijual kepada para wisatawan, misalnya kripik ketela, kripik jamur, kripik daun pagagan, kripik kentang, kripik bayam, kripik salak, kopi, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, ketika pelatihan dilakukan beberapa istilah dalam bahasa Inggris yang ingin mereka ketahui adalah tentang nama-nama makanan tersebut. Hal ini sangat membantu para ibu tersebut ketika harus menjelaskan kepada para wisatawan asing tentang produk yang mereka buat, begitu juga dengan makanan yang mereka sediakan, termasuk bagaimana proses memasaknya. Demikian juga ketika mereka ingin membuat label untuk produk makanan tersebut, sudah dapat mencantumkan kategori produknya dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Materi yang diberikan pada **pertemuan pertama** adalah tentang memperkenalkan diri dan memberikan salam, sebagai contoh adalah sebagai berikut:

- Tuti : *Good morning! Welcome to Pentingsari.*
- John : *Good morning! Thank you. How are you*
- Tuti : *I am not bad. Thank you. And how are you*
- John : *Excellent*
- Tuti : *What is your name? I am Tuti*
- John : *Hi, Tuti. I am John. Nice to meet you*
- Tuti : *Nice to meet you too. Where are you from, John?*
- John : *I am from Italy. Where are you from, Tuti?*
- Tuti : *I am from Yogyakarta. What do you do?*
- John : *I am a business manager. And what do you do, Tuti?*
- Tuti : *I am a housewife. Nice to meet you, John*
- John : *Nice to meet you, too, Tuti. See you later*
- Tuti : *See you later. Goodbye*

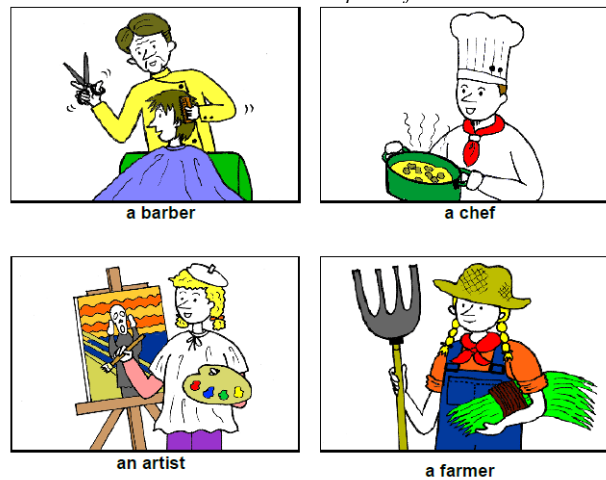
Proses pelatihan pada sesi pertama ini dilakukan secara berpasangan oleh para peserta, sehingga mereka bisa mengulang dan menyesuaikan dengan kondisi sesuai keinginan mereka. Misalnya dalam hal menyebut nama, asal maupun ucapan salam. Pada pertemuan pertama ini juga diberikan materi tentang *nations* dan *nationalities*, sebagai contoh adalah:

Tabel 2. Nama Negara dan Kewarganegaraan

<i>Nations</i>	<i>Nationalities</i>
<i>England (The United Kingdom-UK)</i>	<i>British</i>
<i>America (The United State of America-USA)</i>	<i>American</i>
<i>Italy</i>	<i>Italian</i>
<i>Korea</i>	<i>Korean</i>
<i>Singapore</i>	<i>Singaporean</i>
<i>Malaysia</i>	<i>Malaysian</i>
<i>Philippine</i>	<i>Filipino</i>
<i>Thailand</i>	<i>Thai</i>
<i>China</i>	<i>Chinese</i>
<i>Japan</i>	<i>Japanese</i>

Pada pertemuan pertama tersebut juga dikenalkan kepada para peserta tentang beberapa profesi yang seringkali dikemukakan orang pada saat berkenalan. Untuk mempermudah proses belajar, maka tiap peserta diberikan *occupation flashcards*, yaitu kartu yang berisi gambar seseorang yang menggambarkan profesinya, seperti contoh berikut ini:

Gambar 1. Contoh *Occupation flashccards*



(Sumber: <https://www.eslflashcards.com/set/jobs-flashcards-easy>)

Pertemuan kedua diisi dengan materi tentang peristilahan rasa dan nama-nama makanan. Sebagai contoh adalah percakapan berikut ini:

- John : *What is this?*
- Tuti : *It is a yellow rice. We call it tumpeng.*
- John : *What is that?*
- Tuti : *That is a banana*
- John : *Is it a tomato sauce*
- John : *No, it's a chili sauce*
- Tuti : *Is it spicy?*
- John : *Yes, it's spicy*

Beberapa kosa kata yang diajarkan untuk rasa dan kondisi makanan adalah: *spicy- hot* (pedas), *sweet* (manis), *salty*

(asin), *sour* (asam), *bitter* (pahit), *savory* (gurih), *warm* (hangat), *cold* (*dingin*), *hard* (keras), *soft* (empuk), *hot* (panas), dan *delicious* (enak).

Masih terkait dengan pertemuan kedua, maka pertemuan ketiga masih terkait dengan makanan yaitu tentang komponen yang ada dalam sebuah menu. Sebagai contoh, *tumpeng* (yellow rice for celebrations) merupakan suatu masakan yang sering dihidangkan pada saat wisatawan menghendaki ada pertunjukkan upacara tradisional. Komponen yang biasanya dalam pada menu *tumpeng* adalah:

Tabel 3. Komponen Pembentuk Tumpeng

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
<i>Yellow rice</i>	<i>Nasi kuning</i>
<i>Red chili</i>	<i>Cabe merah</i>
<i>Tomatoes</i>	<i>Tomat</i>
<i>Banana leaves</i>	<i>Daun pisang</i>
<i>Chicken breast</i>	<i>Dada ayam</i>
<i>Chicken drumstick</i>	<i>Paha ayam</i>
<i>A whole chicken</i>	<i>Ayam utuh</i>
<i>Fried tofu</i>	<i>Tahu goreng</i>
<i>Tempeh</i>	<i>Tempe</i>
<i>Crackers</i>	<i>Kerupuk</i>
<i>Fried fish</i>	<i>Ikan goreng</i>
<i>Chili sauce</i>	<i>Saus cabai</i>
<i>Omelette strips</i>	<i>Telur dadar iris halus</i>
<i>Fried dried anchovies</i>	<i>Teri goreng</i>
<i>Cucumber slices</i>	<i>Irisan ketimun</i>
<i>Spicy chicken liver</i>	<i>Sambal goreng hati</i>
<i>Potato croquettes</i>	<i>Perkedel</i>
<i>Turmeric</i>	<i>Kunyit</i>
<i>Coconut milk</i>	<i>Santan</i>

Selain itu, diajarkan juga nama beberapa makanan yang seringkali menjadi makan ringan yang disuguhkan maupun dihasilkan oleh warga Pentingsari adalah:

Gambar 2. Contoh Makanan



Kripik Ubi Jalar (Sweet Potato Chips)



Kripik Singkong (Cassava Chips)



Kripik Pisang (Banana Chips)



Kripik Bayam (Spinach Crackers)



Kripik Nangka (Jackfruit Crackers)

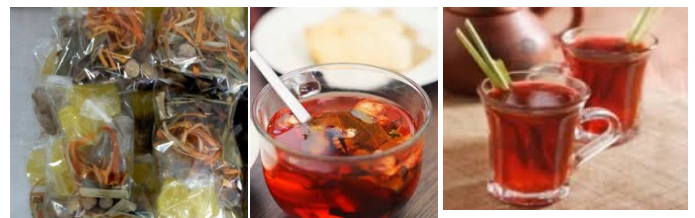
(Sumber: Dokumen pribadi)



Biji kopi/bubuk kopi (Coffee beans and powder)

Beberapa nama minuman tidak memiliki istilah yang tepat dalam Bahasa Inggris seperti *wedang uwuh* dan *wedang secang*, untuk itu peserta diajarkan bagaimana cara menjelaskan beberapa nama makanan dan minuman berdasarkan komponen pembentuknya. Sebagai contoh adalah “*the wedang uwuh is made by many kinds of herbs, as clove, lime leave, nutmeg and cinnamon*” atau “*Secang drink made by little ginger, clove, nutmeg leaf, cardamom, cinnamon, palm sugar, and lemongrass*”

Gambar 3. Contoh Produk Minuman



Wedang Uwuh

Wedang Secang

(Sumber: Dokumen pribadi)

Selain itu juga diajarkan kepada para peserta tentang peralatan makan dan minum yang biasa digunakan, seperti: *spoon* (sendok), *fork* (garpu), *knife* (pisau), *glass* (gelas), *mug* (cangkir), *bowl* (mangkok), *plate* (piring), *napkin* (serbet), *kettle* (ketel), *teapot* (teko teh), *jar* (toples), dan *jug* (tempat minum)

Pertemuan keempat dan kelima, peserta diberi materi tentang cara memberikan arah dan nama-nama tempat seperti gambar berikut:

Gambar 4. Giving direction

Giving directions				Prepositions of Place		
Turn left (at...)	Turn right (at...)	Go straight on	Turn second left	behind	between	in front of
Go past...	Go through	Cross the road	Turn second right	near	next to	opposite

SHOPS AND OTHER PLACES				
NEWSAGENTS	BAKERS	TOY SHOP	SWEET SHOP	SHOPPING CENTRE
PET SHOP	GREENGROCERS	BUTCHER'S	SUPERMARKET	RESTAURANT
SCHOOL	ICE RINK	ART GALLERY	FOOTBALL STADIUM	BOWLING ALLEY
INTERNET CAFE	CINEMA	LIBRARY	TRAFFIC LIGHTS	ZEBRA CROSSING

1. Look at these maps and write the correct order to go to the place.

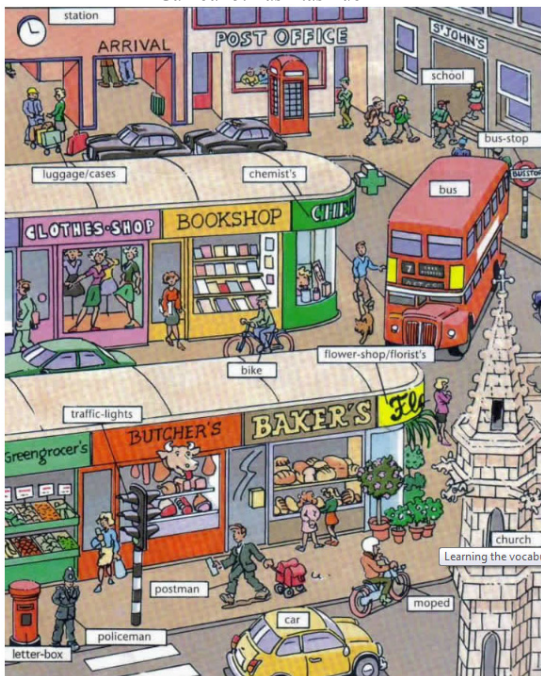
Go straight on at the traffic light.	Cross ...		

iSLCollective.com

(Sumber: <https://www.easypacelearning.com>)

Kepada para peserta juga diajarkan nama-nama fasilitas publik yang biasa ditemui seperti: bank, restoran, perpustakaan umum, supermarket, halte bis, taman, tempat ibadah, rumah sakit, kantor polisi, pusat perbelanjaan, gedung bioskop, apotek, dan lain sebagainya, seperti gambar 5 berikut ini:

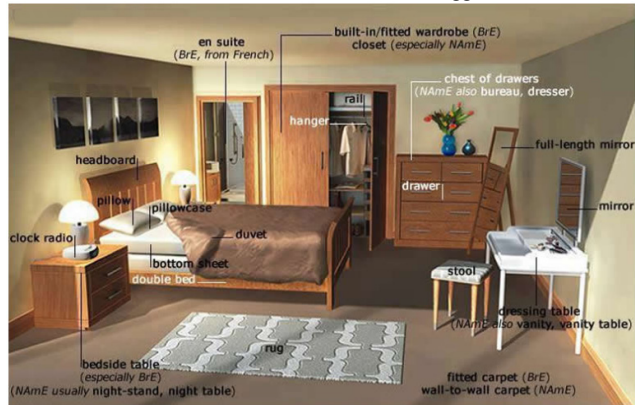
Gambar 5. Fasilitas Publik



(Sumber: <https://www.easypacelearning.com>)

Selain itu para peserta juga diberi wawasan tentang peralatan dan perabot rumah tangga yang seringkali ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti gambar 6 berikut ini.

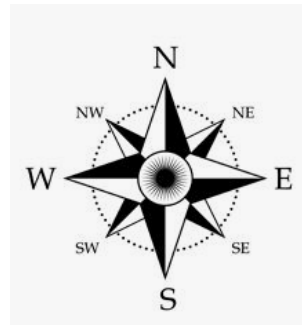
Gambar 6. Peralatan Rumah Tangga



(Sumber: <https://www.easypacelearning.com>)

Agar para peserta memahami juga cara menunjukkan arah, maka mereka diajarkan juga istilah-istilah yang biasa dipakai dalam Bahasa Inggris untuk menunjukkan arah mata angin seperti gambar 7 berikut ini.

Gambar 7. Arah Mata Angin



(Sumber: <https://id.pinterest.com/pin>)

Peserta juga belajar cara bertanya dan memberi arah seperti contoh berikut ini.

- Woman : Excuse me. How do I get to the Red Cafe
- Man : The Red Cafe? Let's see. Go to the corner and turn left
- Woman : Left
- Man : Go two blocks and turn right
- Woman : Right
- Man : Around the corner is a train station
- Woman : Take the right
- Man : Don't take the train. Go through the station, across the street to the bookstore. Next to the bookstore is a pharmacy. Next to the pharmacy is the Red Cafe.

Woman : *Next to the pharmacy is the Red Cafe*
 Man : *Yes!Got it*
 Woman : *Let's do it again.*
 Man : *Corner. Left. Two blocks. Right. Around the corner. Don't take the train! Through the station, across the street. Bookstore. Pharmacy. Red Cafe*
 Woman : *Thank you very much*
 Man : *You'e very welcome*

7. *Add soy sauce and palm sugar into the rice and continueto stir fry.*
8. *Make sure that they are well blended eith the rice*
9. *Dish out, top the nasi goreng with the fried egg and serve immediately*
10. *Garnish it with fresh sliced tomatoes or cucumbers.*

Pertemuan keenam, peserta diberi materi tentang istilah-istilah yang biasa digunakan dalam aktivitas memasak seperti istilah tabel 4berikut ini:

Tabel 4. Contoh Istilah dalam Mengolah Makanan

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
Bake	Memanggang dengan oven
Barbecue	Memanggang dengan arang/kayu
Batter	Mengencerkan
Chop	Mengiris halus
Clarify	Menyaring
Dissolve	Melarutkan
Dredge	Melumuri dengan tepung
Dust	Menaburi dengan bumbu
Fry	Menggoreng
Garnish	Menghias makanan dengan parsley
Grate	Memarut
Grind	Menumbuk
Knead	Membuat adonan
Marinate	Mengungkep
Mince	Melembutkan
Parboil	Merebus setengah matang
Plump	Merendam
Sear	Menggoreng sangrai
Steam	Mengukus
Stir	Mengaduk
Whip	Mengocok

Selain itu peserta diajarkan juga bagaimana cara bertanya untuk mengolah masakan, seperti contoh berikut ini.

A: *Can you tell me how to cook fried rice?*

B: *Yes. The ingredients are*

- 1 shallot*
- 1 garlic*
- 1 red chili (seeded)*
- ½ teaspoon toasted belacan*
- ½ teaspoon sweet soy sauce*
- 8 oz. Overnight rice*
- 1 fried egg (well done)*
- 1 tablespoons of vegetable oil*

How to coke it:

1. *Toast the belacan on low heat until it becomes dry and aromatic.*
2. *Fry an egg (well-done) ang set aside*
3. *Blend the shallot, garlic, red chili and toasted belacan*
4. *Heat up a work and add oil*
5. *Add the flavoring paste and stri-fry until aromatic or when the oil separates*
6. *Add the rice into the wok and stri well with the flavoring paste*

Setelah mereka mengenal beberapa istilah yang digunakan dalam memasak, para peserta masing-masing diminta untuk mendeskripsikan beberapa masakan yang biasa disajikan untuk para wisatawan, baik itu komponen yang dimasak maupun tahapan yang dilakukan dalam memasak. Beberapa nama makanan yang dideskripsikan cara membuatnya antara lain cara membuat kripik salak, oseng tempe, dan kolak

Pertemuan ketujuh, para peserta tidak mendapatkan materi baru, tetapi lebih difokuskan untuk me-review kembali seluruh materi yang telah dilatihkan. Hal ini dimaksudkan agar para peserta dapat mengingat kembali materi yang pernah diberikan, sehingga bisa diketahui sejauh mana pelatihan yang telah diberikan memberikan dampak bagi para peserta.

Selama mengikuti pelatihan, para ibu tersebut sangat antusias, sehingga meskipun hujan deras, mereka tetap datang. Para ibu tersebut pada awalnya agak malu-malu dengan kemampuan bahasa Inggris mereka, seperti cara pelafalan kata per kata. Namun dengan usaha untuk mengucapkan dan saling berpasangan di antara mereka, membuat lebih efektif untuk saling menyemangati. Selain itu, para ibu juga merasa lebih percaya diri untuk mengucapkan kata dan kalimat dalam Bahasa Inggris mulai pelatihan yang ketiga. Sampai dengan sesi yang ketujuh, para ibu masih bersemangat dan berharap kepada tim pengabdian untuk memberikan pelatihan lagi.

Berdasarkan cerita dari para peserta pelatihan, ketika di rumah mereka mencoba untuk mempraktekkan kemampuan bahasa Inggris tersebut, termasuk kepada suami atau anak-anak, sehingga bisa menularkan kemampuan tersebut kepada anggota keluarga yang lain.

Dalam periode pelatihan yang diadakan, Desa Pentingsari menerima kunjungan wisatawan dari Jerman. Karena itulah keluarga yang rumahnya dijadikan *homestay* sudah siap untuk bisa berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Meskipun pada kenyataannya wisatawan dari Jerman tersebut bisa berbahasa Indonesia dengan lancar, tetapi para ibu sudah siap seandainya harus berbahasa Inggris.

Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, telah membawa kemanfaatan bagi warga Pentingsari untuk membantu kemampuan berbahasa Inggris pada ibu di Pentingsari, sehingga dapat berkomunikasi dengan lebih lancar ketika mendapatkan tamu wisatawan asing.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan kontribusi kepada warga Desa Wisata Pentingsari untuk memiliki kompetensi berkomunikasi dalam bahasa Inggris sederhana, untuk percakapan sehari-hari. Peserta pelatihan sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelatihan ini. Adapun materi yang telah diberikan meliputi: 1) Perkenalan, 2) Makanan dan minuman, 3) Tempat dan arah, dan 4) Aktivitas memasak.

Untuk kegiatan pengabdian masyarakat berikut, bisa dilakukan pelatihan bahasa Inggris tingkat lanjut dengan praktek langsung pada wisatawan asing. Selain itu, pelatihan juga dapat ditujukan untuk kelompok pemandu wisata yang memiliki peluang yang lebih besar untuk berinteraksi dengan para wisatawan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa bantuan banyak pihak, oleh karena itu kami mengucapkan terimakasih kepada LPPM UAJY, Pengelola Desa Wisata Pentingsari dan segenap warga Pentingsari yang telah terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

Zahro, Dewi Fatikhatuz. 2012. *Strategi Komunikasi Pemasaran Terpadu Desa Wisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Desa Wisata Kelor, Sleman, Yogyakarta)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta

Tim KKN-PPM Desa Cirangkong, Kabupaten Subang. 2012. *Pedoman Umum Pengembangan Desa Wisata Cirangkong Tahap Awal*.

<https://www.easypacelearning.com/>

<https://www.eslflashcards.com/set/jobs-flashcards-easy/>

<https://id.pinterest.com/pin>)